

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID 19 di SD INPRES JAPING KABUPATEN GOWA

Nunung Asmutianti¹, Abdul Haling², Pattaufi³

¹ Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar

Email: nunungasmutianti12@gmail.com

² Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar

Email: haling_93@yahoo.com

³ Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar

Email: palysakoe@yahoo.com

ABSTRACT

The focus of the research in this study is how the teacher's performance in the learning process during the covid 19 pandemic includes: (1) How is the teacher's performance in the learning process during the pandemic (2) Factors that affect teacher performance in the pandemic learning process (3) To find out the impact of teacher performance during the pandemic. This research is a qualitative research with a descriptive method of simple analysis of the word series model which will eventually produce a theory. This research was conducted from May to June 2021 at the Inpres Japing Elementary School. Research on teacher performance in the learning process in the era of the covid 19 pandemic. The data sources in this study were the Principal, Students, and Parents of Students and students at SDI Japing. This research data collection using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis methods consist of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the ability to plan and prepare for teaching teachers, mastery of the material to be taught by students, mastery of teaching methods and strategies, giving assignments to students, ability to manage classes, ability to conduct assessments and evaluations. Among the six indicators, the indicator of the level of ability to design and prepare for teaching still needs to be further improved. The obstacles experienced by teachers in the online learning process. Lack of mastery of technology in managing online classes for one teacher who does not know technology. Difficulty in assessing the process during online learning. Less supportive student learning facilities, and lack of parental assistance to students in the online learning process.

Keywords: Teacher Performance, Online Learning, COVID-19.

ABSTRAK

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang meliputi: (1) Bagaimana Kinerja Guru dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru dalam proses pembelajaran masa Pandemi (3) Untuk mengetahui dampak kinerja guru pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis sederhana model rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021 di Sekolah Dasar Inpres Japing. Penelitian Kinerja guru dalam proses pembelajaran di era pandemi covid 19. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Siswa, dan Orangtua Siswa dan siswa yang ada di SDI Japing. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar guru, penguasaan materi yang akan diajarkan siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Diantara enam indikator tersebut, indikator tingkat kemampuan membuat rancangan dan persiapan mengajar yang masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Adapun kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran online Kurangnya penguasaan teknologi dalam mengelola kelas online pada satu guru yang tidak tahu teknologi, Sulitnya melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran daring. Fasilitas belajar peserta didik yang kurang mendukung, dan Kurangnya pendampingan orang tua terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran Daring, COVID-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang utama bagi manusia. Pendidikan merupakan pembeda manusia dengan makhluk lain, dengan pendidikan manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tanpa pendidikan manusia hanya seperti makhluk-makhluk lain. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi suatu media untuk menjadikan seseorang menjadi manusia dewasa yang berguna masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu. Secara normatif ilmu pendidikan diarahkan kepada perbuatan mendidik yang mempunyai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat atau bangsa.

Kinerja Guru menurut Supardi (2013: 54) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8 UU RI No. 14: 2005), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah virus corona pun memutuskan melalui surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No.

HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka disekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemi ini di liburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah.

Di dalam masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tentu berbeda dari pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19. Dengan adanya virus covid-19 segala aktivitas manusia dilakukan pembatasan yaitu dengan cara virtual dan atau menggunakan gadget serta layanan online. Hal ini karena untuk mencegah dan mengurangi penularan virus.

Terdapat banyak masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensi kinerjanya pada masa Pandemi Covid-19. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada Mei 2020, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal dipedalaman tentu akan sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau geptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang berupa jaringan, laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan siswa mampu mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

Masalah-masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Dalam situasi dan kondisi seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Guru mengajar tanpa melihat langsung orang yang diajar. Di dalam masa yang seperti ini guru harus beradaptasi dengan kurikulum darurat yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sama seperti waktu sebelum masa pandemi, guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran dengan

baik, melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan juga melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian adalah: 1) Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemic covid 19, 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid 19, 3) Mengetahui dampak kinerja guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid 19.

Tujuan penelitian adalah: 1) Mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19, 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19, 3) Mengetahui dampak kinerja guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Meleong (2019: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya”. Fokus dalam penelitian ini adalah: : (1) Kinerja Guru dalam Pembuatan Administrasi pembelajaran; (2) Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran; (3) Kinerja Guru dalam Proses Penilaian/evaluasi Pembelajaran; (4) Kinerja Guru dalam Membimbing Siswa; (5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru; (6) Dampak Kinerja Guru yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, Siswa, dan Orangtua Siswa SDI Japing. Teknik pengumpulan data merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDI Japing

a. Kinerja Administrasi Guru

Melalui observasi pada 2 Juni 2021 dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar administrasi sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Di SDI Japing semua guru-guru membuat administrasi pembelajaran, seperti RPP, jurnal harian, dan penilaian.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti kinerja guru SDI Japing yaitu belum cukup baik, berdasarkan penelitian tentang kinerja guru dalam administrasi dapat di lihat dari strategi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Terdapat beberapa guru di SDI Japing yang terlambat mengumpulkan RPP untuk ditandatangani oleh Kepala Sekolah, sehingga guru tersebut meminta tambahan waktu dalam penyelesaiannya. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar masih ada guru yang belum menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP. Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum bahwa Mayoritas guru dalam menyusun RPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Tapi masih ada sebagian guru yang kurang tertib dalam menyusun RPP, namun tetap saya tagih karena penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan. Kepala Sekolah juga selalu memberikan waktu tambahan bagi guru yang belum menyelesaikan penyusunan RPP.

Kurangnya pembuatan RPP tersebut dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (copy paste dari orang lain maupun MGMP). Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan terhadap empat guru dengan menganalisis RPP yang dirancang oleh guru pada umumnya bervariasi bentuk penyusunan dan cenderung hanya dibuat untuk memenuhi standar pengumpulan administrasi tanpa melihat arti penting RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.

RPP sekurang-kurangnya memuat bagaimana guru menyusun materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, perencanaan langkah-langkah pembelajaran serta perancangan tes dan tugas-tugas. Namun setiap RPP yang dibuat oleh guru sama untuk setiap kali pertemuan, seperti halnya untuk metode tidak melihat dari teori yang sedang diajarkan. Selain itu masih terdapat beberapa guru yang tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP diantaranya: belum menggunakan

metode, media maupun sumber belajar yang bervariasi. Guru cenderung hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum mampu menyusun RPP dengan baik serta menggunakan metode, media dan sumber belajar secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam Program Studi Keahlian Administrasi di SDI Japing dalam mengelola administrasi pembelajaran terkhusus dalam perencanaan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut terbukti masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik. Disamping itu, pengembangan silabus dan RPP dilihat dari isinya tidak disesuaikan dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (copy paste dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.

a. Kinerja dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media serta sumber belajar. Data kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh melalui wawancara.

Sesuai peraturan pemerintah bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi ini dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru di SDI Japing pada 04 Juni 2021 kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti kinerja guru-guru di SDI Japing dalam masa pandemi yaitu dengan menyesuaikan keadaan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui goggle

from, goggle classroom, whatsApp, dan Zoom. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir penyebaran virus covid 19.

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dilihat dari penggunaan metode pembelajaran dalam kategori tidak tepat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah guru di SDI Japing bahwa metode mengajar yang digunakan beberapa guru di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional. Bapak Ikhsan menjelaskan sebagai berikut Metode ceramah tetap yang utama bagi saya dalam menyampaikan materi, karena sebenarnya juga keterbatasan kemampuan dalam menguasai teknologi. Namun untuk mendukung dan membangkitkan semangat belajar peserta didik, terkadang untuk suatu tugas saya menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab.

Kecenderungan menggunakan metode mengajar yang konvensional yaitu metode ceramah tidak hanya dilakukan oleh Bapak Ikhsan namun cenderung dilakukan oleh banyak guru di sekolah ini. Penuturan guru lain juga mengungkapkan bahwa guru dalam mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah seperti yang dijelaskan Ibu Ismawati bahwa metode yang sering saya gunakan metode ceramah, karena memang tetap harus digunakan menurut saya. Namun selain metode ceramah saya juga terkadang menggunakan metode lain seperti diskusi agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kecenderungan para guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru perlu menggunakan media serta mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa guru cenderung tidak banyak menggunakan media pembelajaran, guru lebih senang menggunakan media konvensional seperti memberikan saja tugas lalu

mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan, buku materi atau lembar kerja siswa.

b. Kinerja Guru dalam Membimbing Siswa

Ketika di sekolah siswa merupakan tanggung jawab seorang guru, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban guru untuk memberi pengawasan, pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Dalam masa pandemi seperti ini, siswa sangat membutuhkan bimbingan dari guru karena kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada 2 Juni 2021, guru-guru di SDI Japing, senantiasa membimbing dan mengajari siswaswanya melalui teknologi digital.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dapat diketahui guru-guru SDI Japing melakukan pembimbingan khusus kepada murid-murid yang kurang dalam belajarnya, dengan cara memberikan buku panduan belajar serta memberikan tutorial melalui video. Pembimbingan dilakukan guru ini dilakukan dengan cara cukup baik. Karna guru kurang berperan dalam pengoptimalan siswa dalam penguatan aspek psikologis siswa.

c. Kinerja Guru dalam Penilaian Proses Pembelajaran

Dalam situasi dan kondisi pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah, guru di SDI Japing melakukan penilaian melalui tugas-tugas siswa dan kerjasama dengan orangtua siswa.

Berdasarkan data peneliti yang dapatkan kinerja guru di SDI Japing dalam menilai siswa dilakukan ketika pembelajaran daring dan luring, penilaian kognitif dilakukan melalui tugas-tugas dan ulangan, penilaian afektif dilakukan ketika pembelajaran luring dan kerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau siswa ketika di rumah, serta penilaian psikomotorik dilakukan melalui rekaman video dari tugas yang diberikan. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SDI Japing dilihat dari evaluasi proses belajar dalam kategori cukup.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di SDI Japing

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri seorang guru. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal yang berasal dari luar guru, atau termasuk lingkungan. Faktor internal antara lain : kompetensi, motivasi dan komitmen guru. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan kondisi di mana tempat ia megajar atau iklim sekolah.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di SDI Japing pada 20 Mei 2020- 25 Mei 2021 ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, termasuk faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data di atas kompetensi guru-guru di SDI Japing mempengaruhi kinerja guru tersebut. Hal ini karena guru-guru di SDI Japing sering mengikuti webinar dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, seperti bimbingan menggunakan aplikasi digital, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain itu ada guru yang mengikuti pelatihan bimtek peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang guru profesional.

3. Dampak Kinerja Guru terhadap Pembelajaran Siswa di SDI Japing

Kegiatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah kinerja guru. Dalam masa pandemi seperti ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu tidak dengan tatap muka antara guru dan murid. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan anak didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan anjuran pemerintah setempat, kegiatan pembelajaran di SDI Japing dilakukan dengan cara belajar dari rumah atau daring tanpa tatap muka.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dampak kinerja terhadap kegiatan pembelajaran siswa yaitu terdapat dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya yaitu:

- a. Guru memiliki waktu yang efisien yaitu dapat melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah
- b. Siswa akan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran ketika guru peduli dan memberikan semangat melalui WA Grup
- c. Terjadi kerjasama antara guru dan orangtua untuk melakukan pengawasan terhadap siswa ketika siswa di rumah

Sedangkan dampak negatifnya yaitu:

- a. Siswa kesulitan bertanya langsung ketika tidak memahami materi pelajaran.
- b. Siswa menjadi terganggu jam belajarnya.
- c. Guru harus melakukan bimbingan khusus kepada siswa mengenai materi yang sulit dipahami.

PEMBAHASAN

1. Kinerja Guru dalam Proses pembelajaran di SDI Japing

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru merupakan kesuksesan dari proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Seorang guru mengembangkannya amanat untuk mendidik, mengembangkan dan mengarahkan perkembangan murid. Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup kinerja merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Rachmawati, 2013).

a. Kinerja Guru dalam Administrasi Pembelajaran

Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil temuan di atas, kinerja guru di SDI Japing sangat relatif baik. Guru-guru melakukan kegiatan administrasi dengan cukup baik, yaitu membuat RPP, silabus dan administrasi pembelajaran lainnya serta melakukan presensi serta penilaian terhadap siswa. Hal ini sesuai yang telah dipaparkan di BAB II bahwa indikator kinerja dalam bidang administrasi pembelajaran yang meliputi: merencanakan pembelajaran, mengadministrasikan proses pembelajaran, mengadministrasikan penilaian, dan mengadministrasikan presensi siswa.

Menyusun rencana pembelajaran dilakukan Guru SDI Japing dengan memanfaatkan forum kelompok guru (KKG). KKG merupakan forum guru

yang bertujuan untuk (1) membantu guru menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam kinerja profesionalnya dengan saling mengisi (Sharing), (2) meningkatkan keterampilan serta pengembangan sikap profesional guru, (3) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (Harun Al Rasyid, 2015).

Dengan adanya forum KKG sangat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran daring. Saling membantu dalam merancang metode pembelajaran dan evaluasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran daring. Dalam perencanaan pembelajaran dimasa pandemi guru memilih materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa. Guru memilih materi dan memodifikasinya menjadi lebih sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami dan tugas-tugas yang diberikan tidak membuat siswa stress.

Hal ini sesuai dengan sifat dari kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum haruslah bersifat fleksibel, tidak kaku dan mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi masyarakat ditengah pandemi saat ini.

Terdapat beberapa guru di SDI Japing yang terlambat mengumpulkan RPP untuk ditandatangani oleh Kepala Sekolah, sehingga guru tersebut meminta tambahan waktu dalam penyelesaiannya. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar masih ada guru yang belum menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP. Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum bahwa Mayoritas guru dalam menyusun RPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Tapi masih ada sebagian guru yang kurang tertib dalam menyusun RPP, namun tetap saja tagih karena penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan. Kepala Sekolah

juga selalu memberikan waktu tambahan bagi guru yang belum menyelesaikan penyusunan RPP.

Kurangnya pembuatan RPP tersebut dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (copy paste dari orang lain maupun MGMP). Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan terhadap empat guru dengan menganalisis RPP yang dirancang oleh guru pada umumnya bervariasi bentuk penyusunan dan cenderung hanya dibuat untuk memenuhi standar pengumpulan administrasi tanpa melihat arti penting RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.

RPP sekurang-kurangnya memuat bagaimana guru menyusun materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, perencanaan langkah-langkah pembelajaran serta perancangan tes dan tugas-tugas. Namun setiap RPP yang dibuat oleh guru sama untuk setiap kali pertemuan, seperti halnya untuk metode tidak melihat dari teori yang sedang diajarkan. Selain itu masih terdapat beberapa guru yang tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP diantaranya: belum menggunakan metode, media maupun sumber belajar yang bervariasi. Guru cenderung hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum mampu menyusun RPP dengan baik serta menggunakan metode, media dan sumber belajar secara optimal.

Tabel: Penggunaan Format RPP pada Guru SDI Japing

No	Nama	L / P	Penggunaan RPP	Jabatan	Keterangan
1	Muh. Ikhsan Syahid S.Pd, M.Pd	L	Format Baru	Waka Kurikulum	

2	Samsidar S.Pd	P	Format Baru	Guru	PNS
4	Nurmiati S.Pd	P	Format Baru	Guru	PNS
5	Hasnaeni S.Pd	P	Format Lama	Guru	PNS
6	Indrawan S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impas sing
7	Ismawati S.Pd	P	Format Baru	Guru	Impas sing
8	Rohayati S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impas sing
9	Erna Arwati S.Pd	P	Format Baru	Guru	Impas sing
10	Hijrah S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impas sing
11	Rahmatia S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impas sing
12	Hasniah S.Pd	P	S1	Guru	GTY
13	Iqbal Pratama S.Pd	L	Format Baru	Guru	GTY
14	Haminah S.Pdi	P	Format Lama	Guru	GTY
15	Nurlalah S.Pd	P	Format Baru	Guru	GTS

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam Program Studi Keahlian Administrasi di SDI Japing dalam mengelola administrasi pembelajaran terkhusus dalam perencanaan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut terbukti masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik. Disamping itu, pengembangan silabus dan RPP dilihat dari isinya tidak disesuaikan dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun

sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (copy paste dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.

b. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, didukung fasilitas yang memadai, lalu dipadukan metode dengan kreatifitas guru, sangat membantu bagi siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam kondisi pandemi seperti ini, untuk meminimalisir penularan virus, kegiatan di SDI Japing dilakukan melalui pembelajaran daring, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan melalui google classroom, whatsapp grup, google form dan zoom. Meskipun demikian tidak mengurangi guru di SDI Japing untuk melakukan kegiatan yang efektif dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Supardi (2014) kinerja guru sebagai pengajar yaitu harus: berdasarkan tujuan pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan teknik dan metode yang tepat, mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara efektif dan objektif dan melakukan tindak lanjut berdasarkan umpan balik yang tepat.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi proses pembelajaran di SDI Japing menggunakan metode pembelajaran penugasan. Metode penugasan merupakan proses belajar mengajar dengan jalan memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan dengan tujuan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan berupa menjawab soal-soal, mengikhtisarkan karangan, dan jenis-jenis tugas lainnya yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu dan dipertanggungjawabkan pada guru.

Dalam penggunaan metode penugasan yang diberikan guru haruslah dapat mendorong siswa kedalam pembelajaran kreatif.

Selain pembelajaran dengan penugasan, juga dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh guru melalui aplikasi Google Meet dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Pembelajaran seperti ini guru membawakan materi bisa memperhatikan siswanya dalam proses pengamatan, transportasi materi secara langsung. Pembelajaran melalui metode ceramah ini juga merupakan sesuatu yang baru dan variasi ini memberikan kesegaran tersendiri bagi murid yang terlihat mulai bosan dengan belajar mandiri melalui penugasan di Grup WhatsApp.

c. Kinerja Guru dalam Proses Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Guru-guru di SDI Japing telah melakukan penilaian dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Antara lain melakukan penilaian kognitif dengan melakukan tugas harian, afektif dengan mengamati kegiatan siswa yang dilakukan dengan bekerja sama dengan orangtua siswa, serta dalam ranah psikomotorik, kegiatan penilaian dilakukan melalui video. Hal ini sesuai dengan yang Teori tentang indikator kinerja guru salah satunya yaitu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Harjanto (2008:277) mendefinisikan evaluasi dalam pembelajaran sebagai "Penilaian terhadap kemajuan siswa kearah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan".

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar siswa setelah menjalankan proses belajar.

Di SDI Japing guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan Google From

dalam ujian semester. Namun keaslian capaian pembelajaran dari penilaian model ini sulit untuk dipastikan, karena ada peran orang tua dalam penyelesaian soal yang diberikan guru. Orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi ikut membantu siswa mengerjakan soal. Namun sesuai edaran dari menteri pendidikan, proses penilaian untuk pembelajaran daring tidaklah berpusat pada capaian pembelajaran. Namun hanya untuk memastikan siswa tetap mendapat pengalaman belajar yang bermakna (SE Kemdikbud No. 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), 2020).

d. Kinerja Membimbing Siswa dalam Proses Pembelajaran

Membimbing siswa merupakan tugas guru, guru-guru di SDI Japing menyadari akan hal itu, mereka sama-sama mendidik dan membimbing siswa dengan baik. Hal ini terlihat dari mereka memberikan buku panduan membaca untuk siswa yang masih terlambat dalam belajar membaca, memberi jam tambahan untuk siswa, serta melakukan homevisit bagi siswa yang terlambat belajar. Hal itu tentu memberi semangat tersendiri bagi siswa untuk terus belajar. Sesuai dengan Teori bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil pembahasan di atas yaitu, dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran

daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di SDI Japing

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan syarat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru-guru di SDI Japing memiliki kemampuan yang mendukung untuk menjalankan profesinya, hal ditandai dari guru-guru yang banyak mengikuti seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, selain itu juga guru-guru di SDI Japing memiliki kepribadian yang baik, mempunyai hubungan sosial yang harmonis serta memiliki kemampuan dalam mendidik dan menularkan ilmu kepada siswa.

b. Motivasi

Guru-guru di SDI Japing memiliki semangat yang tinggi untuk menjalankan profesinya, akan tetapi mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda, antara lain yaitu karena orangtua, ingin membagi ilmu dan keinginan untuk mendidik anak-anak. Sesuai yang telah dipaparkan di BAB II Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi maka semakin tinggi pula semangatnya untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

c. Komitmen

Komitmen guru-guru di SDI Japing seragam yaitu untuk memajukan pendidikan dan mengembangkan sekolah dengan baik. Guru-guru sepakat bekerja dan mengabdikan untuk memajukan sekolah serta mewujudkan visi misi yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan

pendapat Alfalla (2015) menyatakan bahwa komitmen mencakup kepercayaan kuat terhadap tujuan dan nilai organisasi, kemauan kuat atau sungguh-sungguh pada kepentingan organisasi dan keinginan kuat untuk terus-menerus menjadi anggota organisasi. Komitmen seorang guru dengan sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut, semakin tinggi komitmen guru maka akan semakin baik kinerjanya.

d. Iklim Sekolah

Berdasarkan data-data di atas suasana di SDI Japing terlihat harmonis, hubungan antar guru baik seperti keluarga sendiri, dengan sebutan kakak pertama, kakak kedua, dan sebagainya. Selain itu jika ada tugas, guru-guru di SDI Japing saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai dengan pendapat Supardi 146 (2015) bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah.

Dari paparan teori yang dipaparkan di Bab II di SDI Japing antara lain : kompetensi, komitmen, motivasi dan iklim sekolah.

3. Dampak Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Adapun dampak kinerja guru terhadap pembelajaran di SDI Japing yaitu guru merasakan kewalahan dikarenakan jam belajar menjadi 24 jam. Siswa-siswa yang ketika pembelajaran tatap muka hanya menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan jam sekolah, akan tetapi ketika pandemi tidak sedikit siswa yang ketika mengerjakan tugas menunggu orang tua nya pulang dari bekerja, saat itu juga siswa mengirimkan tugas dan bertanya-tanya mengenai tugas terhadap guru. Seharusnya guru yang jam pembelajarannya di pagi sampai siang, guru menjadi 24 jam harus siap melayani siswa. Akan tetapi guru-guru yang bersemangat dan melakukan tanpa beban, siswa juga akan memberi respon baik dan mengikuti semangat guru. Pada intinya guru yang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, akan memberi semangat tinggi untuk siswa-siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru-guru di SDI Japing merupakan tenaga pendidik yang telah mempunyai banyak pengalaman mengajar. Oleh karena itu guru-guru di SDI Japing memiliki kinerja yang baik meliputi kinerja dalam pembuatan administrasi pembelajaran termasuk pembuatan perencanaan pembelajaran dan jurnal harian, dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, untuk meminimalisir penyebaran virus kegiatan pembelajaran di SDI Japing dilakukan secara daring melalui WhatsApp Grup, Google From, Google Classroom dan Zoom.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri seorang guru dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang guru. Faktor Internal meliputi, kompetensi, komitmen, motivasi dan faktor eksternal meliputi faktor dari luar yaitu iklim sekolah. Keempat faktor tersebut mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing di mana guru-guru meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, berkomitmen dengan madrasah untuk memajukan madrasah, dan mempunyai motivasi tinggi untuk mencerdaskan anak-anak serta mendidik anak-anak menjadi generasi yang sholih sholehah dan berkahlakul karimah. Faktor lain yang mendukung kinerja guru yaitu suasana sekolah yang nyaman dan harmonis menjadikan guruguru nyaman dan semangat dalam membagikan ilmu.

Dampak positif dan negatif kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah tidak asing lagi dirasakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik, mereka dituntut agar melakukan kegiatan belajar mengajar secara online dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Dampak pelaksanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SDI Japing belum sepenuhnya mencapai target yang maksimal. Bukan berarti guru malas atau tidak berkeinginan melaksanakan pembelajaran secara baik tapi usaha guru memberikan pengetahuan secara baik dengan berbagai bidang ilmu terhadap keterbatasan pengetahuan tersebut, oleh karena itu pemerintah senantiasa mengadakan program meningkatkan kompetensi guru baik melalui pelatihan atau penataran maupun melalui pengembangan sarana perpustakaan di sekolah masing-masing.

Dampak kinerja guru dalam pembelajaran daring yaitu jaringan tidak memadai, siswa kurang paham dengan materi pembelajaran, siswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring, menyulitkan siswa dan kouta internet mahal sehingga guru memiliki berbagai kendala dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dampak positif kinerja guru dari pembelajaran daring pada masa pandemi yaitu pembelajaran daring lebih praktis dan santai bagi guru sehingga guru senantiasa mengajar dengan biasa saja.

Penyampaian informasi materi pembelajaran lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa, dampak ini dapat memberikan guru lebih sulit menilai siswa ketika dalam proses pembelajaran siswa terlalu banyak. Siswa lebih tertarik mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Obrien, James. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Information Systems*. Selemba Empat: Catur Sasongko
- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul, Munir. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media
- Abdulhak, I & Darmawan, D. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alfain, dkk. 2015. *Dimensi Kepribadian dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Internasional Journal of Humanities and Soval Science, (Online) Vol. 7 No. 7, <https://ejournal3.undip.ac.id> (diakses 6 Desember 2020)
- Ansel. 2016. *Model Pembelajaran Koperatif*. Jakarta: UI
- Arikunto, Muhammad. 2010. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto. Suharsimi. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara
- Bogdan, Robert dan Taylon, Steven. J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Farida, Arif Noor. 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas*. Semarang: UNNES
- Habel. 2015. *Peran Guru dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinan Selatan Hilir Kabupaten Malinan*. Sosial: Jurnal Pendidikan (Online) Vol. 3 No. 2 (diakses 30 Januari 2021)
- Hog & Miskel. 2012. *Administrasi Pendidikan Edisi 9*. Malang: Channel Book
- Ika. Rahmawati. 2012. *Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 21 No. 2, (diakses 15 Februari 2021)
- Knoc, Benfari. 2011. *Memahami Gaya Manajemen Anda*. Milan: Lexington Books an Imprint of Macmilan, Inc.
- Majid. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mathis. Jakson. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Meleng, lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles Matthew B & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Yogyakarta: Penerbit UI Press
- Moh, Uzer Usman. 2010. *Upaya Optimasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana dkk. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawih, H. 2018. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Octavia Shilpy A. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman : Deepublish.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara